

Strategi Komunikasi Politik Kepala Desa Pada Pemilihan Kepala Desa di Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Periode 2022-2028

Anggi Farera, Muhammad Alfikri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email authors: anggi.farera99@gmail.com, muhammadalfikri@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan strategi komunikasi politik yang akan digunakan oleh calon kepala desa dalam pemilihan kepala desa yang akan berlangsung di Sei Mencharim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang tahun 2022-2028. Teori homofili, selain uraian teori pendukung lainnya tentang metode komunikasi politik, digunakan dalam penelitian ini sebagai kerangka teori. Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Kedua sumber primer dan sekunder dikonsultasikan untuk informasi yang digunakan dalam penyelidikan ini. Wawancara dengan anggota tim sukses kepala desa Sei Mencharim dilakukan untuk mengumpulkan data primer. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui penggunaan artikel jurnal, dokumentasi, dan studi literatur dalam buku-buku yang diterbitkan. Metode analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu konsolidasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan temuan penelitian ini, strategi komunikasi politik tokoh Sei Men yang mencirikan kepala desa di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dilakukan dalam tiga tahap. Tahapan tersebut masing-masing diberi nama merawat karakter, menciptakan kebersamaan, dan memanfaatkan media.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi Politik, Sei Mencirim

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial, manusia tidak lepas dari aktivitas komunikasi yang tujuannya dapat membangun konsep diri, aktualisasi diri, bekerja sama dengan masyarakat demi meraih tujuan bersama. Komunikasi dapat dikaitkan dengan berbagai bidang ilmu seperti bidang politik. Komunikasi politik merupakan sebuah proses yang bisa menghubungkan dengan berbagai pihak yang dapat memberikan informasi positif, meneruskan aspirasi masyarakat serta menjadi input sistem politik. (Moha et al., 2021)

Tujuan komunikasi politik adalah untuk membentuk opini dan citra publik, meningkatkan tingkat keterlibatan politik, menghasilkan kemenangan elektoral, dan berdampak pada kebijakan public (Arifin, 2011). Sumber, pesan, saluran media, penerima, dan efek merupakan komponen yang membentuk komunikasi politik. Keterkaitan antara kelima komponen tersebut diperlukan jika suatu tindakan komunikasi politik akan berdampak pada tercapai atau tidaknya tujuannya. Jika salah satu dari komponen tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka hampir dapat dipastikan bahwa tujuan dari kegiatan komunikasi politik tersebut tidak akan tercapai dengan semestinya. (Alfani dalam Rully et al., 2021).

Solito dan Sorrentino menyatakan bahwa selama satu dekade terakhir, komunikasi politik telah menghadapi tantangan yang luar biasa, terutama dalam hal menjembatani kesenjangan yang semakin besar antara masyarakat umum dan aktor politik terpilih (De Britto et al., 2021). Kondisi seperti ini tak pelak lagi menuntut disusunnya rencana komunikasi politik agar arus informasi yang konsisten dari dan ke masyarakat dapat berjalan efektif. Sebelum mendalami analisis strategi di balik komunikasi politik, penting untuk terlebih dahulu memahami arti kata "strategi". Menurut Thompson dan Strickland, strategi adalah salah satu alternatif metode yang diikuti oleh perusahaan dalam rangka memposisikan organisasi dalam mencapai keberhasilan yang berkelanjutan, atau strategi juga dapat disebut sebagai alternatif yang dipilih berdasarkan perkiraan optimalitas (Hernander dalam Sholeh et al., 2019).

Perencanaan merupakan komponen penting dari strategi komunikasi politik, dan memainkan peran penting dalam memperoleh dukungan politik dan umum dari masyarakat. Tujuan dari strategi komunikasi politik adalah untuk mewujudkan rencana-rencana yang telah ditetapkan, yang kemudian akan menjadi fokus utama pada saat pemilu. Lebih khusus lagi, tujuan dari strategi tersebut adalah untuk memperoleh suara terbanyak sebagai bentuk kemenangan dalam meraih kekuasaan (Sholeh et al., 2019).

Pemerintah mengatur tentang penyelenggaraan pemilihan kepala desa dengan dikeluarkan undang-undang no 6 tahun 2014 pasal 31 tentang pemerintah desa. Pemilihan kepala desa merupakan cermin demokrasi yang ada ditingkat desa, hal ini karena dalam pemilihan calon kepala desa akan dipilih langsung oleh rakyat. Masyarakat memilih langsung calon kepala desa yang di anggap mampu memimpin desanya dengan kriteria dan syarat yang ada di desa tersebut (Sholeh et al., 2019). Berdasarkan Pasal 39 UU No 6 Tahun 2014 tentang desa: kepala desa memegang jabatan selama 6 tahun terhitung sejak tanggal pelantikan. Kepala desa dapat menjabat paling banyak 3 kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut. Di Kabupaten Deli Serdang tahun 2022 sebanyak 304 desa mengadakan pemilihan kepala desa.

Pemilihan kepala desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang diselenggarakan pada tanggal 18 April 2022 yang diikuti oleh tiga calon kepala desa antara lain, Agus Arphian, Syahfrizal dan Sugeng Suheri. Dari ketiga calon calon tersebut masing-masing memiliki cara tersendiri dalam hal strategi komunikasi politiknya dengan tujuan menarik simpati masyarakat. Hasil perolehan suara dimenangkan oleh Sugeng Suheri. Berikut hasil suara yang diperoleh para kandidat: Sugeng Suheri 3855 suara, Syahfrizal 3169 suara dan Agus Arphian 167 suara.

Wajar jika upaya Sugeng Suheri membuat hasil dalam menerapkan strategi komunikasi. Karena banyaknya suara yang diterima, peneliti curiga bahwa rencana komunikasi politik Sugeng Suheri lebih unggul dari calon kepala desa lainnya. Sugeng Suheri yang sudah menjabat sebagai kepala desa selama dua periode sebelum pemilihan ini, menjadi calon dalam pemilihan serentak untuk jabatan kepala desa di Desa Sei Mencharim. Inilah fenomena yang terjadi pada pemilu kali ini. Alhasil, peneliti antusias melakukan investigasi dan penasaran dengan pendekatan komunikasi yang dilakukan Sugeng Suheri sepanjang pemilihan kepala desa serentak hingga terpilih kembali sebagai pemenang. Penelitian ini mengkaji apakah kepala desa petahana Sei Menistrim mampu bertahan dan memenangkan pemilihan kepala desa untuk periode ketiga di Desa Sei Mencharim yang dikaji dari perspektif strategi komunikasi politik. Secara khusus, penelitian ini melihat apakah kepala desa petahana Sei Menistrim mampu bertahan dan memenangkan pemilu.

Ada sejumlah penelitian tentang strategi komunikasi politik yang telah dilakukan di masa lalu. Salah satu kajian tersebut adalah yang dilakukan oleh (Sholeh et al., 2019) dan menekankan pentingnya membangun karakter dan kelembagaan, menciptakan kebersamaan, dan membangun konsensus agar menjadi daya tarik bagi masyarakat. Namun demikian, penggunaan media dalam teknik komunikasi politik tidak termasuk dalam penelitian ini. (De Britto et al., 2021) juga mengkaji tentang strategi komunikasi politik pemenangan kepala daerah, dengan hasil penelitian mempertimbangkan karakteristik komponen komunikasi. Karakteristik tersebut meliputi komunikator, isi pesan, media, komunikasi, dan umpan balik, serta melalui pertimbangan komunikasi. Namun demikian, teori yang berbeda digunakan dalam penelitian ini.

(Moha et al., 2021) membandingkan strategi yang digunakan oleh tim pemenang dalam kompetisi kepala desa dengan hasil strategi komunikasi politik, khususnya retorika, propaganda, kampanye, dan pemanfaatan media massa. (Thaibah, 2018) dengan judul Strategi Komunikasi Politik Akmal dalam Pilkada, Dengan Hasil Dilakukan Dalam Bentuk Empat Tahap Tindakan Pertama, Mendengar; Kedua, Undang; Ketiga, Bicara; dan Keempat, Menang

Sejalan dengan informasi ini, sejumlah besar penelitian telah dilakukan yang menyelidiki strategi komunikasi politik. Namun, penyusunan pesan persuasif dan penentuan metode penyampaian isi pesan dari komunikator politik tidak dibahas atau diteliti dalam penelitian ini. Penelitian semacam ini perlu dilakukan karena dapat memberikan informasi tentang bagaimana menyusun pesan persuasif dan menentukan metode isi pesan yang dilakukan kepala desa dalam menjalankan strategi komunikasi politik. Penelitian semacam ini diperlukan karena dapat memberikan informasi tentang bagaimana menyusun pesan persuasif. Selain itu, hasil penelitian dapat memberikan landasan bagi pembuat kebijakan untuk berefleksi dan memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang strategi komunikasi politik yang akan digunakan oleh calon kepala desa pada proses pemilihan kepala desa periode 2022-2028 di Kecamatan Sei Mencharim, Kabupaten Sunggal, dan Kabupaten Deli Serdang.

TINJAUAN LITERATUR

Strategi Komunikasi Politik

Proses pengembangan rencana untuk memimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang bisnis disebut sebagai strategi. Proses ini juga mencakup perencanaan cara atau kegiatan agar tujuan tersebut dapat tercapai (Marrus, 2002).

Salah satu tugas partai politik adalah komunikasi politik, yang meliputi penyaluran berbagai pemikiran dan aspirasi masyarakat dan pengorganisasianya sedemikian rupa sehingga dapat diperjuangkan dalam bentuk program-program politik (Budiardjo, 1982). Sementara itu, komunikasi politik didefinisikan sebagai komunikasi yang memiliki potensi dan kemampuan aktual untuk mempengaruhi beroperasinya pernyataan politik atau entitas politik lainnya, sebagaimana dikemukakan oleh Blake dan Haroladen dalam bukunya *A Taxonomy of Concepts in Communication* (Syobah, 2012). Dan Nimmo (2000) menggambarkan komunikasi politik sebagai tindakan komunikasi berdasarkan konsekuensinya (aktual atau potensial) untuk mengelola perilaku manusia dalam situasi konflik. Komunikasi politik didefinisikan sebagai kegiatan komunikasi berdasarkan konsekuensinya (aktual atau potensial).

Strategi Komunikasi Politik menurut (Arifin, 2011) adalah pilihan kondisional yang menyeluruh atas tindakan yang akan dilakukan saat ini, untuk mencapai tujuan politik di masa depan.

Pemilihan Kepala Desa

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Pasal 31 bahwa pemilihan kepala desa dilaksanakan secara serentak diseluruh wilayah Kabupaten/Kota. Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota menetapkan kebijakan pelaksanaan pemilihan kepala desa secara serentak dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota. Kepala Desa dapat dipilih secara langsung oleh penduduk desa yang merupakan warga negara Republik Indonesia. Kepala Desa dapat menjabat selama 6 tahun sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Pasal 39 ayat 1 bahwa Kepala Desa dapat menjabat selama 6 tahun terhitung sejak tanggal pelantikan. Pasal 2 berbunyi Kepala Desa yang dimaksud pada ayat (1) dapat menjabat paling banyak 3 kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut.

Hal ini dimaksudkan agar tidak ada peluang untuk hasil yang tidak menguntungkan selama proses pelaksanaan rencana ini dengan mengadakan pemilihan kepala desa di setiap kabupaten dan kota secara bersamaan. Selama dikendalikan dalam peraturan daerah kabupaten atau kota, pelaksanaannya dapat dilakukan secara bertahap. Saat menyelenggarakan pemilihan kepala desa secara serentak, penting untuk mempertimbangkan jumlah desa dan apakah biaya pemilihan dapat dimasukkan ke dalam anggaran pendapatan dan belanja untuk kabupaten atau wilayah metropolitan. Karena itu, adalah layak untuk menerapkannya dalam batch. Pemberlakuan kebijakan pemilihan kepala desa secara serentak tersebut mengakibatkan lahirnya undang-undang yang mengatur tentang pengisian jabatan kepala desa yang berhenti atau diberhentikan sebelum masa jabatannya berakhir. Ketentuan ini lahir sebagai akibat langsung dari lahirnya kebijakan yang mengatur pemilihan kepala desa secara serentak.

Badan Permusyawaratan Desa bertanggung jawab memberitahukan secara tertulis kepada Kepala Desa tentang berakhirnya masa jabatan Kepala Desa paling lambat enam bulan sebelum berakhirnya masa jabatan. Pemberitahuan ini harus disampaikan terkait berakhirnya masa jabatan Kepala Desa. Pemberitahuan ini disampaikan jauh sebelum pemilihan kepala desa. Badan Permusyawaratan Desa bertugas membentuk panitia pemilihan kepala desa. Panitia pemilihan kepala desa sepenuhnya objektif dan beroperasi tanpa pengaruh dari luar. Berbagai komponen panitia pemilihan kepala desa terdiri dari orang-orang yang menjadi pemimpin di masyarakat, anggota perangkat desa, dan anggota lembaga masyarakat.

METODE PENELITIAN

Paradigma konstruktivisme digunakan untuk penelitian ini. Dalam pandangan dunia konstruktivisme, hal yang dikenal sebagai "realitas" dianggap sebagai

produk dan kreasi dari proses kognitif manusia (Hanitzsch, n.d.). Dengan kata lain, memperoleh pemahaman tentang kenyataan atau menemukan topik penelitian adalah hasil dari peneliti dan subjek penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dan pendekatan yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Secara khusus diuraikan strategi komunikasi politik Kepala Desa Sei Mencharim. Menurut (Nazir, 1988) metode deskriptif adalah metode yang digunakan dalam mengkaji situasi terkini dari sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kejadian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh kepala desa petahana terhadap masyarakat dalam proses pemilihan kepala desa berikutnya akan menjadi fokus penelitian ini. Partisipan atau informan dalam proyek penelitian ini adalah anggota tim pemenangan kepala desa yang ditunjuk.

Pemilihan informan dilakukan secara sengaja, dengan tim sukses kepala desa menjadi fokus penyelidikan. Studi ini menggunakan sumber informasi primer dan sekunder. Wawancara dengan anggota tim sukses digunakan untuk mengumpulkan data primer, yang diperoleh atau dikumpulkan dari pihak pertama. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dengan meninjau dokumen yang disediakan oleh kepala desa.

Metode analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu konsolidasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data yang dikumpulkan untuk penelitian ini diperiksa melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui observasi dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sugeng Suheri merupakan Kepala Desa terpilih pada periode 2022-2028. Beliau telah menjabat sebagai kepala desa sejak tahun 2009 hingga 2028 (3 periode). Sugeng Suheri dilahirkan di Sei Mencirim, 21 Maret 1973 . Beliau menikah dengan Ny. Susidah Sugeng Suheri Tahun 1993 dan mereka dikaruniai tiga putra yaitu Dedi Kurniawan S.M, Panji Ramadhan S.H dan Muhammad Fadlan Azmi. Beliau memiliki motto hidup "Tidak ada yang mustahil selagi kita mau berdoa dan berusaha".

Pendidikan formal yang ditempuh Sugeng Suheri melalui SDN 101739 Sei Mencirim, kemudian menempuh pendidikan SMP Ika Warman Sei Mencirim dan menempuh pendidikan SMA Terbuka Sei Mencirim. Sugeng Suheri aktif di beberapa organisasi diantaranya Ketua BKM Masjid Tahun 2008-2009 dan Kepala Desa Sei Mencirim 2009-sekarang.

Sugeng Suheri telah mendapatkan beberapa penghargaan dari kinerjanya sebagai kepala desa yaitu: Nominasi Desa Terbaik II Nasional mewakili Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016-2017, Juara II Desa Terbaik Tahun 2019 tingkat Kabupaten Deli Serdang dan Juara Desa Terbaik tahun 2021 Tingkat Kabupaten Deli Serdang.

Beliau juga memiliki visi yang sangat membangun, yaitu "Membangun Desa Sei Mencirim dengan ikhlas dan Semangat Gotong royong untuk menjadikan Desa Sei Mencirim yang maju, mandiri, dan religius". Jadi tidak heran, jika di kesempatan ketiga dalam pemilihan yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2022 periode 2022-2028 menempatkan Sugeng Suheri sebagai kepala desa Sei Mencirim pilihan masyarakat dengan jumlah suara terbanyak yaitu 3770 suara. Jika dibandingkan dengan dua rival lainnya, ia mencapai persentase yang lebih baik dari keduanya secara bersama-sama. Hal ini terlihat dari rangkuman perolehan suara dalam pemilihan kepala desa di Sei Mencirim.

Berita Acara Rekapitulasi Perolehan Suara Pemilihan Kepala Desa Sei Mencirim

No.	Nama Calon Kepala Desa	Jumlah Perolehan Suara	Presentase
1	Agus Arpian, S.Pd	167	2,4%
2	Safrizal	3133	44,3%
3	Sugeng Suheri	3770	53,3%

Berdasarkan persentase, keuntungannya tidak disengaja. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari pendekatan komunikasi Sugeng Suheri karena komunikasi juga dapat mempengaruhi perolehan suara.

Sugeng Suheri menggunakan kesimpulan penelitian untuk memenangkan pemilihan kepala desa Sei Mencharim 2022-2028. Sugeng Suheri menggunakan karakter, solidaritas, dan media untuk komunikasi politik.

Merawat Ketokohan

Ketokohan memiliki arti yang sangat penting bagi seorang publik figur, dan biasanya istilah ketokohan ini seringkali dilekatkan kepada orang-orang yang bergerak di bidang politik, kebudayaan dan sebagainya. Menurut Rahmat dalam (Arifin, 2011) ketokohan diidentikkan pada seseorang yang memiliki daya tarik, kredibilitas, dan kekuasaan. Kredibilitas melekat pada kesan audiens terhadap komunikator, bukan komunikator.

McCroskey dalam (Arifin, 2011) mengatakan kredibilitas seorang komunikator dapat diperoleh dengan kompetensi, sikap tegas, tujuan yang baik, kepribadian yang hangat dan ramah, dan dinamisme, presentasi yang menarik dan tidak membosankan.

Masyarakat memilih kepala desa yang memiliki citra baik. Kandidat yang ideal memiliki kedewasaan, keterampilan, nyali, dan rekam jejak politik yang baik.

Hal ini karena Sugeng Suheri memiliki rekam jejak yang kuat dalam dua periode pertamanya sebagai kepala desa Sei Mencharim, oleh karena itu masyarakat memilihnya untuk periode ketiga. Dia dikenal sebagai individu yang menyenangkan dan berpikiran komunitas di masa lalu. Komunikasi politik Sugeng Suheri dapat mempengaruhi pemilih dengan pesonanya.

Penonton kurang tertarik pada isi pesan dibandingkan dengan tokoh politik yang berbicara. Sugeng Suheri berkomunikasi secara langsung (tatap muka) dengan mengumpulkan orang di satu tempat, kemudian ia menyampaikan pesan dan mencari dukungan masyarakat.

Pemimpin politik akan melahirkan kepahlawanan dan kharisma politik karena kredibilitas, atau dapat dipercaya karena karakter dan moralitas yang terpuji di masyarakat. Kepercayaan meningkat karena penguasaan mereka dalam mengkomunikasikan isi pesan.

Menciptakan Kebersamaan

Selanjutnya, hubungkan komunikator politik dengan publik. Menciptakan kekompakan masyarakat dilakukan untuk memperoleh kekuasaan. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Seorang politisi harus mengenal audiens dan mengembangkan pesan homofilik untuk menciptakan kesatuan. Rogers dan Shoemaker (Ardial, 2010) mendefinisikan homofili sebagai kemampuan untuk mengembangkan kebersamaan fisik dan mental serta komunikasi yang efektif dan intensif.

Teori homofili berpendapat bahwa komunikasi politik berhasil jika menaksir diri sendiri dari perspektif orang lain. Komunikasi homophile lebih lancar dan berhasil daripada disparitas seperti ras, agama, filosofi, visi dan misi.

Sei Mencharim adalah desa Muslim di mana kebanyakan orang berbicara bahasa Jawa. Sugeng Suheri kini bisa mendekati masyarakat dengan menggunakan teori homofili. Dengan menggunakan pesan dan proses yang persuasif, ia memupuk kekompakan komunitas.

Pesan persuasif harus menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pesan yang berwawasan luas menawarkan harapan dan hasil yang berkaitan dengan masalah masyarakat. Publik harus memahami pesannya. Wilbur Schramm (1955) menjelaskan syarat-syarat untuk keberhasilan suatu pesan. Adapun pesan yang disampaikan Harus direncanakan untuk menarik perhatian publik, menggunakan tanda-tanda yang dipahami oleh komunikator dan audiens, membangkitkan keinginan pribadi, dan menyiratkan kebutuhan untuk orang lain. Hal ini tertuang dalam slogan yang dibuat oleh Sugeng Suheri yaitu "Membangun

Desa Sei Mencirim dengan ikhlas dan semangat gotong royong" serta menyampaikan visi dan misi yang akan di realisasikan di periode selanjutnya.

Menetapkan metode menciptakan kesatuan berikutnya. Metode Sugeng Suheri bersifat instruktif. Pendekatan informatif adalah semacam konten komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi audiens dengan menawarkan fakta, data, dan pendapat yang akurat sehingga mereka dapat menimbang, menilai, dan membuat penilaian secara logis.

Pemanfaatan Media

Dalam politik modern, media massa memainkan peran penting dan sentral. Inisiatif kebijakan harus didistribusikan agar publik dapat mendiskusikannya dalam forum. Semua keinginan atau ambisi masyarakat harus disampaikan melalui saluran atau media.

Media massa biasanya digunakan untuk komunikasi politik. Media massa dapat menjangkau khalayak atau khalayak yang jauh, beragam, dan tersebar luas. Pesan media massa sangat mempengaruhi perilaku politik masyarakat (Syobah, 2012).

Media cetak dan media sosial merupakan jenis saluran atau media yang dimanfaatkan Sugeng Suheri dalam proses pemilihan kepala desa Sei Mencharim periode 2022-2028. Spanduk digunakan untuk media cetak, dan Facebook adalah platform media sosial yang digunakan. Ini merupakan cara yang sangat efisien untuk mensosialisasikan visi dan misi, serta menerima tujuan yang telah ditetapkan masyarakat untuk dirinya sendiri. Salah satu dampak yang dapat diamati adalah betapa antusiasnya masyarakat menantikan kedatangan pemimpin baru yang mampu memperbaiki keadaan di desa tersebut.

Setelah strategi yang dilakukan cukup berhasil seperti yang telah diuaraikan diatas. Tentunya terdapat hambatan dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Namun hambatan tersebut bukanlah sesuatu yang sulit untuk diatasi karena hanya terkendala jadwal yang berbenturan antara satu dusun dengan dusun lain dalam melaksanakan pertemuan dengan masyarakat. Cara beliau mengatasi hambatannya tersebut adalah dengan memprioritaskan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya.

KESIMPULAN

Strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh kepala desa Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang pada pemilihan kepala desa periode 2022-2028 dilakukan dengan tiga tahap yaitu merawat ketokohan, menciptakan kebersamaan dan pemanfaatan media. Berdasarkan hasil pembahasan, teori yang

digunakan adalah teori homofili dan dapat disimpulkan bahwa dalam merawat ketekahanan Sugeng Suheri telah memiliki rekam jejak yang baik di masa jabatan dua periode sebelumnya sehingga masyarakat menaruh kepercayaannya pada Sugeng Suheri dan menjatuhkan pilihannya pada beliau untuk periode yang ketiga. Pada periode sebelumnya beliau dikenal sebagai seorang yang ramah, aktif pada kegiatan di masyarakat serta memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat.

Tahap yang kedua adalah menciptakan kebersamaan dengan khalayak atau masyarakat agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai yaitu untuk meraih kekuasaan. Secara tidak langsung, strategi ini dapat membangun kepercayaan di tengah-tengah masyarakat. Desa Sei Mencirim didominasi oleh masyarakat beragama islam, suku jawa serta mayoritas masyarakatnya menggunakan bahasa daerah jawa. Hal ini tentunya memudahkan Sugeng Suheri dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat yang sesuai dengan konsep teori homofili.

Tahap yang ketiga adalah pemanfaatan media. Saluran atau media yang digunakan oleh Sugeng Suheri dalam pemilihan kepala desa Sei Mencirim periode 2022-2028 khususnya media cetak tradisional dan media sosial online. Spanduk digunakan untuk media cetak, dan Facebook adalah platform media sosial yang digunakan. Hal ini cukup efektif dalam hal mensosialisasikan visi dan misi, serta mengakui ambisi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. (2010). *Komunikasi Politik*. Indeks.
- Arifin, A. (2011). *Komunikasi Politik, Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Graha Ilmu.
- Budiardjo, M. (1982). *Partisipasi dan Partai Politik (Sebuah Bunga Rampai)*. LKiS.
- De Britto, Y., Triwicaksono, B., & Nugroho, A. (2021). Strategi komunikasi politik pemenangan Kepala Daerah. *JURNAL LENSA MUTIARA KOMUNIKASI*, 5(1), 133-145. <https://doi.org/10.51544/JLMK.V5I1.2037>
- Hanitzsch, T. (n.d.). *Teori Sistem Sosial dan Paradigma Konstruktivisme : Tantangan Keilmuan Jurnalistik di Era Informasi*. 217-229.
- Marrus, S. . (2002). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. The Macmillan Company.
- Moha, M. Z., Subhan, A., & Ratnasari, D. (2021). Strategi komunikasi politik tim pemenangan Ridho dalam pemilihan Kepala Desa Tablao periode 2021-2027. *Journal of Communication Sciences (JCoS)*, 4(1), 9-23. <https://doi.org/10.55638/JCoS.V4I1.665>
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.

- Nimmo, D. (2000). *Komunikasi Politik: Khalayak dan Efek*. Rosda Karya.
- Rully, Prisanto, G. F., Irwansyah, I., & Hasna, S. (2021). Strategi komunikasi politik berbasis relawan dalam pemenangan pemilihan Gubernur. *Representamen*, 7(02). <https://doi.org/10.30996/REPRESENTAMEN.V7I02.5724>
- Schramm, W. (1955). *The Nature of Mass Communication the Press and Effect of Mass Communication*. University of Illionis Press.
- Sholeh, K., Harris, B., & Elyta. (2019). Strategi komunikasi politik Sukaryadi dalam pemilihan Kepala Desa Tebang Kacang, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya tahun 2015. *ASPIRASI, Jurnal Ilmu Politik*, 7(3).
<https://doi.org/10.26418/2542>
- Syobah, N. (2012). Peran Media Massa dalam Komunikasi Politik. *Jurnal UINSI*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21093/lj.v14i1%20JUNI.204>
- Thaibah. (2018). *Strategi komunikasi politik pemenangan Akmal Ibrahim pada Pilkada Kabupaten Aceh Barat Daya 2017* [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4910/>